

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Perilaku Organisasi

a. Pengertian Perilaku Organisasi

Menurut Triatna (2015, hlm. 2) “perilaku organisasi menjelaskan studi terhadap apa yang dilakukan orang-orang dalam suatu organisasi dan perilaku tersebut mempengaruhi kinerjanya dalam organisasi”. Sedangkan Menurut Utaminingsih (2014, hlm. 2) “perilaku organisasi merupakan bidang studi yang mencakup teori, metode dan prinsip-prinsip dari berbagai disiplin ilmu guna mempelajari persepsi individu dan tindakan-tindakan saat bekerja dalam kelompok dan di dalam organisasi secara keseluruhan”.

Menurut Wijaya (2017, hlm 1) mengemukakan bahwa perilaku organisasi suatu disiplin ilmu yang mempelajari tingkah laku individu dalam organisasi serta dampaknya terhadap kinerja baik kinerja individual, kelompok ataupun organisasi. Sedangkan teori umum dari perilaku organisasi yang dikemukakan oleh Robbins (2016, hlm. 6) “perilaku organisasi adalah studi mengenai apa yang orang-orang lakukan dalam sebuah organisasi dan bagaimana perilaku mereka mempengaruhi kinerja organisasi”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku organisasi yaitu suatu sikap dan tingkah laku individu yang diharapkan dapat memberikan dampak baik bagi diri sendiri maupun organisasi. Perilaku organisasi merupakan hakikat mendasar pada ilmu perilaku itu sendiri yang dikembangkan dengan pusat perhatiannya pada tingkah laku manusia dalam suatu organisasi.

b. Tujuan Perilaku Organisasi

Menurut Sobirin (2015, hlm. 44) tujuan perilaku organisasi sebagai berikut:

1) Mendeskripsikan Perilaku Manusia

Tujuan pertama mempelajari studi perilaku keorganisasian adalah kita bisa mengidentifikasi, menelaah, dan menjelaskan kejadian-kejadian yang terjadi dalam sebuah organisasi. Mengenali kejadian yang ada di organisasi sangat bermanfaat untuk seorang pimpinan untuk mengetahui permasalahan yang sedang terjadi di organisasi, dan menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh para pimpinan. Sebagai contoh, sebuah organisasi kemahasiswaan membentuk sebuah divisi yang anggotanya terdiri dari kaka tingkat dan adik tingkat, kemudian keduanya mempunyai kedudukan yang sama. Namun, jika usulan-usulan dari adik tingkat, usulan yang brilian sekalipun, selalu ditolak dan diabaikan oleh kaka tingkat maka bisa diidentifikasi dan dijelaskan apa sesungguhnya yang sedang terjadi dalam organisasi tersebut. Bisa saja penolakan tersebut terjadi karena adanya ketidaksetaraan dalam memperlakukan anggotanya.

2) Menjelaskan dan Memprediksi Perilaku Manusia

Tujuan kedua mempelajari perilaku keorganisasian berfokus pada kejadian di masa datang. Sebagaimana kita ketahui, organisasi umumnya didirikan bukan untuk jangka pendek, melainkan untuk jangka panjang, bahkan kalau mungkin, untuk waktu yang tidak terbatas. Oleh karena itu, tujuan mempelajari organisasi bukan sekedar apa yang terjadi sekarang melainkan apa yang akan terjadi di masa datang.

3) Mengendalikan Perilaku Manusia

Tujuan ketiga adalah mengendalikan perilaku manusia dalam organisasi. Mengontrol perilaku manusia dianggap sebagai tindakan yang tidak etis karena ini mengenai kebebasan manusia tersebut. tidak semua perilaku manusia yang ada di organisasi

cocok dengan kepentingan dan tujuan organisasi, seperti yang kita ketahui bahwa orang-orang yang ada di organisasi berasal dari latar belakang pendidikan dan karakter yang berbeda. Demikian juga mengendalikan perilaku manusia bukan sekadar mengawasi atau mengarahkannya, tetapi sekaligus, jika diperlukan, mengubahnya manakala perilaku tersebut disfungsional.

c. Karakteristik dalam perilaku organisasi

Menurut Ahdiyana (2011, hlm 9) Dalam mempelajari perilaku organisasi, dipusatkan dalam tiga karakteristik yaitu:

- 1) Perilaku, lebih kepada tingkah laku individu dalam berorganisasi, memahami perilaku individu yang berbeda dalam organisasi.
- 2) Struktur, struktur berkaitan dengan pembentukan kelompok dan pembagian tugas, bagaimana pekerjaan dalam organisasi dirancang, dan bagaimana pekerjaan diatur. Struktur organisasi berpengaruh besar terhadap perilaku individu atau orang dalam organisasi serta efektifitas organisasi.
- 3) Proses, berkaitan dengan interaksi yang terjadi antara anggota organisasi. Proses organisasi meliputi: komunikasi, kepemimpinan, proses pengambilan keputusan dan kekuasaan.

d. Indikator Perilaku Organisasi

Indikator-indikator dari perilaku organisasi menurut Robbins (2016, hlm. 6) yaitu :

- 1) Motivasi

Menurut Robbins dalam Setiawan (2015, hlm. 48) “motivasi adalah kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu dalam memenuhi beberapa kebutuhan individu”. Selain itu motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam maupun luar diri seseorang untuk menunjukkan perilaku tertentu dan bertindak terhadap kebutuhan yang belum terpenuhi.

- 2) Perilaku dan kekuasaan pemimpin

Menurut Walgito dalam nisrima, dkk (2016, hlm. 195) “perilaku manusia tidak lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan dimana individu itu berada”. Jadi perilaku merupakan

tingkah laku seseorang yang berinteraksi dalam suatu organisasi. Sedangkan menurut Yudiantmaja (2013, hlm. 31) “kepemimpinan adalah setiap usaha untuk memengaruhi, sementara itu kekuasaan dapat diartikan sebagai suatu potensi pengaruh dari seorang pemimpin”. Perilaku mempengaruhi seorang pemimpin dan secara langsung mempengaruhi sikap dan perilaku orang yang dipimpin baik berupa komitmen, kepatuhan maupun perlawanan.

3) Komunikasi interpersonal

Menurut Mulyana dalam Patriana (2014, hlm. 206) “Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang yang bertatap muka, memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal”. Komunikasi interpersonal merupakan model komunikasi yang paling efektif maka model ini dianggap pula paling efektif dalam proses penggalian informasi. Karena manusia dalam kehidupannya harus berkomunikasi dan manusia membutuhkan orang lain atau kelompok untuk berkomunikasi.

4) Struktur dan proses kelompok

Menurut Robbins dalam Nurhayati dan Darwansyah (2013, hlm. 4) “struktur organisasi diartikan sebagai kerangka kerja formal organisasi yang dengan kerangka kerja itu tugas-tugas pekerjaan dibagi-bagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan”. Struktur organisasi menjelaskan bagaimana tugas kerja akan dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan secara formal. Struktur organisasi harus selalu dievaluasi untuk memastikan konsistensinya dalam pelaksanaan operasi yang efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan organisasi.

Sedangkan menurut Mariyaningsih dan Hidayati (2018, hlm. 44) “proses kelompok terjadi jika anggota kelompok mendiskusikan bagaimana mereka akan mencapai tujuan dengan baik dan memuat hubungan kerja yang baik”. Proses kelompok

suatu pelaksanaan tugas yang ada di dalam suatu organisasi sehingga tujuan dari organisasi tersebut tercapai.

5) Pengembangan dan persepsi sikap

Menurut Schnerila dalam Hidayati (2018, hlm. 26) “perkembangan yaitu dimana terdapat struktur yang terorganisasikan dan mempunyai fungsi-fungsi tertentu, oleh karena itu bilamana terjadi perubahan struktur baik dalam organisasi maupun dalam bentuk, akan mengakibatkan perubahan fungsi”. Mengembangkan sikap seseorang berarti membangkitkan kesadaran orang tersebut, dimana orang tersebut memiliki potensi yang harus dikembangkan. Menurut Nugraha (2015, hlm. 3) “persepsi merupakan kecenderungan seseorang terhadap sesuatu dalam ranah relatif, artinya persepsi individu terhadap sesuatu akan berbeda-beda berdasarkan persepsi dari masing-masing orang”. Dalam proses persepsi, individu dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu objek yang dapat bersifat positif atau negatif, senang atau tidak senang, dan sebagainya.

6) Proses perubahan

Menurut Soekanto dalam Rosana (2011, hlm 34) “perubahan sosial adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat”. Perubahan sikap dan perilaku anggota organisasi lewat proses komunikasi, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Perubahan individu mengacu pada perubahan dalam sikap, keterampilan dan persepsi.

7) Konflik dan negosiasi

Menurut Robbins (2015, hlm. 305) “konflik adalah sebuah proses yang dimulai ketika salah satu pihak memandang pihak lainnya telah memengaruhi secara negatif, atau akan berpengaruh secara negatif terhadap segala sesuatu hal yang dipedulikan oleh

pihak pertama”. Konflik terjadi ketika adanya ketidakselarasan tujuan, perbedaan pola interaksi satu dengan yang lainnya, perbedaan pendapat. Sedangkan menurut Purwanto (2006, hlm. 251) “negosiasi merupakan suatu proses komunikasi yang berlangsung secara kontinu atau terus menerus hingga tercapai suatu kesepakatan bagi kedua belah pihak”. Negosiasi cara saat pihak-pihak yang terlibat berusaha untuk saling menyelesaikan tujuan yang berbeda dan bertentangan.

8) Rancangan kerja

Menurut Wijono (2010, hlm. 200) “rancangan kerja dan organisasi kerja ini memberi perhatian pada hubungan antara para karyawan dan sifat serta isi tugas-tugas, dan fungsi-fungsi tugas mereka”. Jadi rancangan kerja merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam suatu organisasi yang akan dilakukan seseorang ketika mengikuti organisasi. Ini merupakan sifat dasar dari pekerjaan seseorang mempengaruhi sikap dan perilaku mereka atas pekerjaan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku organisasi adalah suatu cara berfikir, cara untuk memahami persoalan-persoalan dalam suatu organisasi atau suatu kelompok tertentu. Perilaku organisasi juga secara langsung berhubungan dengan pengertian, ramalan dan pengendalian terhadap tingkah laku orang-orang dalam suatu organisasi, dan bagaimana perilaku orang-orang tersebut mempengaruhi usaha-usaha pencapaian tujuan organisasi.

e. Manfaat perilaku organisasi

Menurut Susilawati (2016, hlm 1) mengenai manfaat perilaku organisasi. Berikut manfaat dari perilaku organisasi:

- 1) Individu, perkembangan organisasi, dan keberhasilan suatu organisasi.
- 2) Pimpinan, yang membuat kebijakan memutuskan, dan memecahkan suatu masalah.

- 3) Ekonomi Global, untuk mensejahterakan kebijakan ekonomi yang efektif dan efisien.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Darmadi (2017, hlm. 295) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari proses kegiatan belajar. Prestasi belajar dapat diketahui dengan mengadakan proses penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi. Sedangkan menurut Toshiana dalam Gunadi dan Gunawan (2014, hlm 26) “prestasi belajar adalah hasil dari suatu proses rangkaian kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir, prestasi belajar biasanya ditandai dengan adanya perubahan ke arah yang lebih baik dan dapat menerapkan hal-hal yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari”.

Menurut Muhibin dalam Zandrato dan Laia (2018, hlm 46) “prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seorang mahasiswa yang mencakup aspek tingkat keberhasilan, menciptakan, kecakapan, perubahan tingkah laku, kepuasan dan interaksi di lingkungan, yang ditunjukkan dengan nilai yang diberikan dosen setelah melalui kegiatan belajar selama periode tertentu”. Sedangkan menurut Hamdu dan Agustina (2011, hlm 83) “Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dimana dari proses belajar yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan juga sikap yang mempengaruhi prestasi belajar yang didapati.

b. Fungsi Prestasi Belajar

Menurut Abdullah dalam Buana (2018, hlm 35) prestasi belajar semakin terasa penting untuk dibahas, karena mempunyai beberapa fungsi utama antara lain:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai mahasiswa.
- 2) Prestasi belajar sebagai lembaga pemuasan hasrat ingin tahu. Prestasi merupakan kebutuhan manusia yang harus dimiliki oleh setiap manusia.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Prestasi ini sebagai acuan untuk perubahan pendidikan ke arah lebih baik.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa menjadi fokus utama yang diperhatikan.

c. Macam-Macam Prestasi Belajar

Macam-macam prestasi belajar dapat diartikan sebagai tingkatan keberhasilan mahasiswa dalam belajar yang ditunjukkan dengan taraf pencapaian prestasi. Menurut Bloom dalam Melvin dan Surdin (2017, hlm 3) prestasi belajar dibagi ke dalam tiga jenis prestasi diantaranya:

1) Ranah kognitif (ranah cipta)

Prestasi yang bersifat kognitif antara lain, yaitu: pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis (pemeriksaan dan penilaian secara teliti), sintesis (membuat paduan baru dan utuh).

2) Ranah afektif (ranah rasa)

Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa) antara lain, yaitu: penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan). Misalnya seorang mahasiswa dapat menunjukkan sikap menerima atau menolak terhadap suatu pernyataan dari permasalahan atau mungkin mahasiswa dapat menunjukkan sikap berpartisipasi dalam hal yang dianggap baik, dan lain sebagainya.

3) Ranah psikomotorik (ranah karsa)

Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa) antara lain, yaitu: keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal. Misalnya mahasiswa menerima pelajaran tentang menjaga lingkungan sekitar, maka mahasiswa tersebut mengaplikasikan pelajaran yang didapatnya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Indikator prestasi belajar

Menurut Syah dalam Pratiwi dan Meilani (2018, hlm 37) menyatakan bahwa “indikator prestasi belajar terbagi ke dalam ranah cipta, rasa dan karsa. Berikut merupakan tabel untuk memperjelas atau mempermudah pemahaman mengenai indikator prestasi belajar.

Tabel 2.1

Jenis, Indikator, Cara Evaluasi Presentasi

Jenis Indikator	Indikator	Cara evaluasi
A. Ranah pengetahuan (Kognitif)		
1. Pengamatan	1. Mampu membandingkan 2. Mampu menghubungkan 3. Mampu menunjukan	1. Observasi 2. Test tertulis 3. Test lisan
2. Ingatan	1. Mampu menunjukan 2. Mampu menyebutkan 3. Mampu mengulang 4. Menunjukan kembali.	1. Observasi 2. Test tertulis 3. Test lisan
3. Pemahaman	1. Mampu menjelaskan 2. Mampu mendefinisikan	1. Test Lisan 2. Test Tulis
4. Aplikasi / penerapan	1. Mampu memberikan contoh 2. Mampu menggunakan secara tepat	1. Observasi 2. Pemberian Tugas. 3. Test lisan
5. Analisis	1. Mampu menguraikan 2. Mampu mengklarifikasikan /memilah-milah	1. Test Lisan 2. Pemberian Tugas
6. Sintetis	1. Mampu menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi satu kesatuan baru 2. Mampu menyimpulkan 3. Mampu menggeneralisasikan (membuat prinsip-prinsip umum)	1. Test Lisan 2. Pemberian Tugas

B. Ranah Rasa (afektif)		
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak	1. Tes Tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi
2. Sambutan	1. Berpartisipasi dan terlibat 2. Bersedia memanfaatkan	1. Test skala sikap 2. Observasi 3. Pemberian Tugas.
3. Apresiasi (Sikap Penghargaan)	1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi	1. Test skala penilaian sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
4. Internalisasi (pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari	1. Test skala sikap 2. Pemberian Tugas Ekspresif
5. Karakterisasi (penghayatan)	1. Meniadakan 2. Mewujudkan sikap dalam pribadi dan perilaku.	1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. Observasi
C. Ranah Karsa (Psikomotor)		
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	1. Keterampilan mengoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya.	1. Observasi 2. Tes Tindakan
2. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	1. Kejelasan melafalkan dan mengucapkan. 2. Keterampilan membuat mimik dan gerakan	1. Tes Lisan 2. Observasi 3. Test Tindakan

Nilai hasil belajar merupakan indikator dari prestasi belajar, dimana hasil belajar tersebut merupakan akumulasi dari hasil evaluasi dosen dalam proses kegiatan belajar.

e. Ukuran Prestasi Belajar di Perguruan Tinggi

Dalam kegiatan pembelajaran, mahasiswa dikatakan berhasil atau tidak, salah satu caranya dengan melihat nilai-nilai hasil perolehan mahasiswa dalam kegiatan akademik dengan hasil yang berupa Indeks Prestasi Sementara (IPS) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mencerminkan prestasi belajar atau mengetahui sejauh mana tingkat

keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan akademik di perkuliahan. Menurut Sugiharto dalam Saputro (2012, hlm. 16) menyatakan :

Dalam kegiatan belajar mengajar, pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar. Maka pengukuran yang dilakukan lazimnya menggunakan tes sebagai alat ukur. Hasil pengukuran tersebut berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para mahasiswa, yang lebih dikenal dengan prestasi belajar.

Cara penilaian dan penentuan nilai akhir mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan adalah sebagai berikut:

1) Menghitung Indeks Prestasi Sementara (IPS)

$$IPS = \frac{\text{TOTAL MUTU} = \text{HASIL IPS}}{\text{TOTAL SKS}}$$

IPS : Indeks Prestasi Sementara

Huruf Mutu : A,B,C,D

Angka Mutu : 1,2,3,4

SKS/ Kredit : 2 SKS, dst

Total Mutu : Total Satuan Kredit Semester dikali Angka Mutu

Total SKS : Total Satuan Kredit Semester yang dikontrak oleh setiap mahasiswa

2) Menghitung Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

$$IPK = \frac{\sum M}{\sum K}$$

IPK : Indeks Prestasi Kumulatif

Huruf Mutu : A,B,C,D

Angka Mutu : 1,2,3,4

SKS/ Kredit : 2 SKS, dst

M : (AM x K)

3) Adapun skala penilaian

Nilai akhir yang dikonversikan ke dalam huruf A, B, C, D dan E, yang angka/bobotnya ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 2.2
Skala penilaian

Huruf	Angka/Bobot
A	3,51 - 4,00
B	2,75 - 3,50
C	2,00 - 2,74
D	1,00 - 1,99
E	0,00 - 0,99

Prestasi belajar mahasiswa dapat dilihat dari indeks prestasi yang telah dicapai mahasiswa. Menurut peraturan akademik Unpas (2015, hlm.

6) :

- 1) Indeks Prestasi (IP) adalah bobot kualitas nilai dibagi dengan jumlah Satuan Kredit Semester (SKS) mata kuliah yang diambil.
- 2) Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah IP kumulatif dari semua semester yang telah diikuti.
- 3) Indeks Prestasi Sementara (IPS) adalah IP untuk masa satu/setiap semester.

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Edi dalam Riyani (2012, hlm. 2) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut:

- 1) Faktor internal
 - a) Motivasi, setiap orang harus memiliki motivasi yang kuat untuk meningkatkan prestasi belajar. Motivasi diperlukan saat belajar dengan memiliki motivasi yang tinggi maka akan memperoleh hasil belajar yang optimal.
 - b) Kecerdasan, setiap orang mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda yang mana terdapat dari dalam diri.

- c) Kondisi fisik, kondisi ini sangat mempengaruhi prestasi belajar karena jika seseorang sedang mengalami sakit maka untuk semangat belajar pun berkurang dan hal ini bisa mempengaruhi prestasi orang tersebut.
- d) Bakat, seseorang yang memiliki potensi perlu dikembangkan atau dilatih agar menghasilkan prestasi yang diharapkan.
- e) Minat, seseorang mempunyai kemampuan dan berkeinginan untuk belajar sehingga mampu mengubah prestasi belajar.

2) Faktor eksternal

- a) Lingkungan, seseorang akan mempunyai perbedaan tingkat pengetahuan yang berbeda yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.
- b) Media belajar, setiap seseorang dapat berbeda pengetahuannya karena media belajar yang dia dapatkan berbeda sehingga mempengaruhi prestasi belajar.

g. Pengukuran Keberhasilan Belajar

Menurut Alamsyah (2016, hlm. 156) pengukuran keberhasilan belajar yaitu sebagai berikut :

1) Evaluasi prestasi kognitif

Mengukur prestasi mahasiswa yang berdimensi kognitif (ranah cipta) dilakukan dengan cara tes tertulis maupun tes lisan tetapi saat ini jarang sekali menggunakan tes lisan karena banyaknya jumlah mahasiswa jadi tidak memungkinkan untuk *face to face* (berhadapan langsung).

2) Evaluasi prestasi afektif

Dalam mengukur prestasi mahasiswa yang berdimensi aktif (ranah rasa) karena jenis prestasi ranah itulah yang lebih banyak mengendalikan sikap dan perbuatan mahasiswa. Salah satu bentuk tes ranah rasa dengan menggunakan skala likert yang bertujuan untuk mengidentifikasi sikap orang.

3) Evaluasi prestasi psikomotorik

Cara yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan belajar yang berdimensi ranah psikomotor (ranah karsa) adalah observasi. Observasi yang dimaksud dalam hal ini diartikan sebagai sejenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku atau fenomena lain dengan pengamatan langsung.

B. Hasil penelitian Terdahulu

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama Pengarang dan Tahun	Tempat Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Aktivitas Organisasi Terhadap Prestasi Belajar pengurus BEM Universitas Riau Kabinet Inspirasi Periode 2016-2017.Oleh	BEM Universitas Riau Kabinet Inspirasi Periode 2016-2017	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan : 1. Aktivitas Organisasi memberikan dampak positif terhadap pengurus BEM Universitas Riau dibuktikan dengan kemampuan fisik dan mental pengurus	Peneliti terdahulu dan yang akan diteliti sama-sama meneliti organisasi kemahasiswaan terhadap prestasi belajar mahasiswa.	1. Judul penelitian terdahulu tidak sama dengan yang akan diteliti. 2. Objek tempat penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti

	Mahmudi Pradayu 2017		yaitu observasi dan angket.	<p>BEM yang dapat mengatur waktu, komunikasi yang baik, serta meningkatkan jiwa persaingan yang tinggi serta meningkatkan percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki oleh setiap pengurus BEM Universitas Riau</p> <p>2. Aktivitas organisasi memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar pengurus BEM Universitas Riau</p>		
--	-------------------------	--	--------------------------------	--	--	--

				dibuktikan dengan indeks prestasi pengurus BEM Universitas Riau.		
2.	Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam mengikuti Organisasi himpunan mahasiswa pendidikan administrasi Perkantoran (hima adp) dan disiplin belajar	Himpunan mahasiswa pendidikan administrasi Perkantoran fakultas ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta	Penelitian ini penelitian <i>ex post facto</i> . Pendekatan yang digunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis	1. Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi terhadap prestasi belajar sebesar 23,0%, terdapat pengaruh positif dengan nilai r sebesar 0,480, terbukti signifikan dengan nilai Sig. sebesar $0,003 < 0,05$ dan keaktifan mahasiswa dalam	Peneliti terdahulu dan yang akan diteliti memiliki kesamaan di variabel y yaitu terhadap prestasi belajar	1. Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan yang akan diteliti yaitu di variabel x karna di peneliti terdahulu variabel x nya pengaruh keaktifan 2. Terdapat perbedaan di subjek 3. Objek penelitian terdahulu beda

	<p>terhadap Prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan Administrasi perkantoran fakultas ekonomi UNY</p> <p>Oleh Ahmad Sulaeman 2017</p>		<p>meliputi uji linieritas dan uji multikolinieritas dan uji hipotesis meliputi analisis regresi sederhana, dan analisis ganda.</p>	<p>mengikuti organisasi berada dalam kategori rendah sebesar 36,11%;</p> <p>2. Pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar sebesar 17,2%, terdapat pengaruh positif dengan nilai $r_{x_2y_1}$ sebesar 0,415 terbukti signifikan dengan nilai Sig. sebesar $0,012 < 0,05$ dan disiplin belajar berada dalam kategori rendah</p>		<p>dengan objek yang akan diteliti</p>
--	---	--	---	---	--	--

				<p>sebesar 36,11%;</p> <p>3. Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sebesar 23,1%, terdapat pengaruh positif dengan nilai R sebesar 0,480, terbukti signifikan dengan nilai Sig. sebesar $0,013 < 0,05$ dan prestasi belajar berada dalam kategori sangat memuaskan sebesar 56,56%</p>		
--	--	--	--	--	--	--

3.	<p>Hubungan antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa pendidikan IPS FIS Universitas Negeri Yogyakarta, oleh Hida Mujahida Basori 2016</p>	<p>Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan menggunakan desain <i>expost facto</i>, dan menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner/ angket dan dokumentasi. Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi product</p>	<p>1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dengan prestasi belajar mahasiswa pendidikan IPS FIS UNY, hal ini ditunjukkan dengan r hitung 0.189 lebih kecil dari r tabel 0.224. 2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi</p>	<p>Peneliti terdahulu dengan yang akan diteliti memiliki kesamaan dalam variabel Y sama-sama meneliti terhadap prestasi belajar mahasiswa.</p>	<p>1. Terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu dengan yang akan diteliti yaitu variabel X karena variabel x di penelitian terdahulu memiliki 2 variabel X sedangkan yang akan diteliti hanya 1 variabel X 2. Terdapat perbedaan dari objek penelitian terdahulu dengan yang akan diteliti”</p>
----	---	--	--	--	--	---

			<p>moment dari Karl Pearson, dan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha Cronbach.</p>	<p>kemahasiswaan dengan prestasi belajar mahasiswa pendidikan IPS FIS UNY, hal ini ditunjukkan dengan r hitung 0.183 lebih kecil dari r tabel 0.224.</p> <p>3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa pendidikan IPS FIS UNY, hal ini ditunjukkan dengan r hitung 0.924 lebih</p>		
--	--	--	---	--	--	--

				besar dari r tabel 0.224.		
--	--	--	--	------------------------------	--	--

C. Kerangka Pemikiran

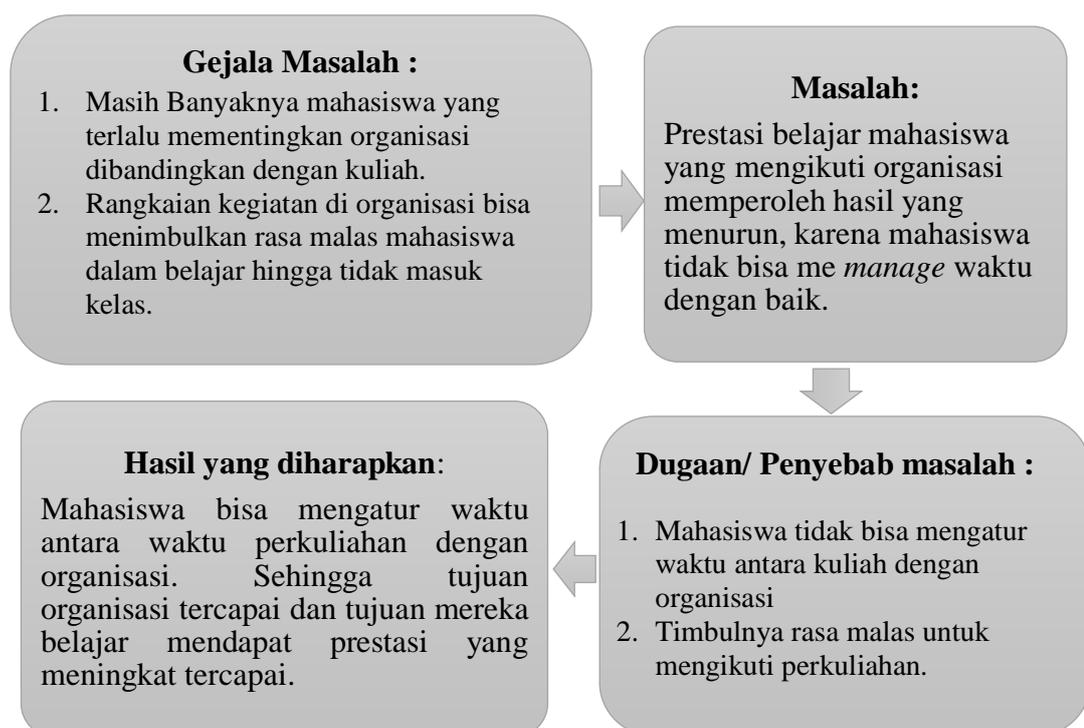
Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa. Kunci keberhasilan dan kemajuan suatu Negara ditentukan oleh keberhasilan ditingkat pendidikan bangsanya, dengan tingkat pendidikan yang berhasil maka mampu membuat generasi muda yang cerdas dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa. Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang sebagai tempat untuk mempersiapkan mahasiswa dan menghasilkan lulusan yang berkualitas baik dalam *hard skill* maupun *soft skill*. Untuk menghadapi era globalisasi yang dimana pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap orang karena dengan berbekal ilmu sangat bermanfaat bagi diri sendiri maupun bangsa.

Prestasi belajar mahasiswa selalu dikaitkan dengan IPK pada saat mahasiswa telah menempuh rangkaian proses pembelajaran sampai akhir yaitu wisuda. Menurut Darmadi (2017, hlm. 295) mengemukakan “prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran”. Prestasi belajar menurun dapat terjadi jika mahasiswa tersebut tidak mengikuti perkuliahan, ketinggalan materi yang diperoleh di perkuliahan dan tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen. Kadang timbul rasa malas pada mahasiswa saat merasa bosan dengan dunia perkuliahan sehingga mahasiswa lebih memilih untuk mengikuti kegiatan lain. Sehingga prestasi yang diperoleh pun rendah maka dari itu mahasiswa harus mengulang mata kuliah yang nilainya belum memenuhi syarat kelulusan.

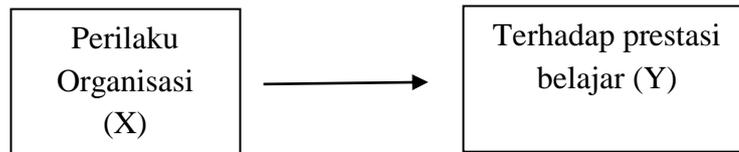
Kegiatan organisasi di kampus diharapkan dapat membentuk kepribadian mahasiswa dan memberikan pengalaman bagi mahasiswa. Menurut Robbins (2016, hlm. 6) “perilaku organisasi adalah studi mengenai apa yang orang-orang lakukan dalam sebuah organisasi dan bagaimana perilaku mereka mempengaruhi kinerja organisasi”. Organisasi di lingkungan kampus tidak bisa dipisahkan dengan peran mahasiswa begitupun dengan organisasi yang ada di FKIP Unpas oleh karena itu organisasi ini diharapkan dapat membentuk mahasiswa yang memiliki jiwa kepemimpinan serta

mengembangkan kemampuan *public speaking* sehingga mahasiswa memperoleh prestasi yang tinggi selama mengikuti organisasi. Namun hasil dari wawancara dengan mahasiswa yang mengikuti organisasi, sebagian dari mahasiswa himpunan Pendidikan kewarganegaraan dan hukum dan himpunan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sering mengacuhkan perkuliahan karena timbulnya rasa malas yang ada dalam diri mahasiswa tersebut sehingga tidak mengikuti perkuliahan, tidak mengerjakan tugas dan menyebabkan prestasi belajar menurun dan harus mengulang kembali mata kuliah tersebut.

Menurut Purwanto dalam Pratiwi (2017, hlm. 57). “mahasiswa harus lebih bisa dan pintar-pintar *manage* waktu dari waktu mengikuti kuliah dan waktu berorganisasi”. Keaktifan mahasiswa organisasi harus dapat menjadikan suatu kelebihan mahasiswa tersebut dalam *manage* waktu dengan baik yang dimana ada waktu kuliah yang harus diikuti dengan baik, dan juga pada waktu untuk berorganisasi yang harus diikuti karena sebagai tanggung jawab mahasiswa itu sendiri. Konsep dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perilaku organisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa. Dengan demikian peneliti merumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Peta konsep kerangka pemikiran



Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

Keterangan :

Variabel X : (Perilaku Organisasi)

Variabel Y: (Terhadap Prestasi Belajar)

—————> : Hubungan

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 39) “bahwa asumsi merupakan pertanyaan yang dianggap benar, tujuannya adalah untuk membantu dan memecahkan masalah yang dihadapi. Berdasarkan pengertian asumsi tersebut, maka untuk mempermudah penelitian penyusun menentukan asumsi sebagai berikut” :

- a. Perilaku organisasi suatu sikap dan tingkah laku individu yang dapat memberikan dampak baik bagi diri sendiri maupun organisasi.
- b. Prestasi belajar mahasiswa sebagai pengungkapan hasil belajar yang ideal.

2. Hipotesis

Sugiyono (2017, hlm. 96) menyatakan bahwa ”hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena pada dasarnya jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”. Dengan demikian hipotesis memberikan arah pada penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

$H_{0yx} = 0$ = Tidak Terdapat Hubungan perilaku organisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa di Hima Pendidikan kewarganegaraan dan Hukum dan Hima Pendidikan Bahasa dan sastra indonesia di Universitas Pasundan.

$H_{0yx} \neq 0$ = Terdapat Hubungan perilaku organisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa di Hima Pendidikan kewarganegaraan dan Hukum dan Hima pendidikan Bahasa dan sastra indonesia di Universitas Pasundan.